BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi dalam kegiatannya mengelola berbagai bidang usaha bagi anggotanya. Salah satu usaha yang dikembangkan biasanya adalah unit simpan pinjam yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkan dana kembali ke anggotanya. Sebagai lembaga perantara keuangan, koperasi harus senantiasa menjaga kepercayaan yang diberikan anggota dalam mengelola dana. Perwujudan dari kesungguhan koperasi dalam mengelola dana dari anggota adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya. Pedoman pelaporan kinerja koperasi dimaksudkan agar koperasi dalam menyusun laporan keuangan mampu menganalisis kinerja. Hal ini penting mngingat koperasi terutama Koperasi Simpan Pinjam dapat diidentikkan dengan bank, sehingga perlu dinilai kinerja kesehatannya dan memberi rasa aman bagi anggota maupun nasabah non anggota.

Mengetuhui apakah mengalami peningkatan ataupun penurunan kinerja Koperasi Simpan Pinjam, maka diperlukan bagi Departemen Koperasi baik ditingkat pusat maupun daerah untuk melaksanakan penilaian kesehatan koperasi. Dimana dalam penilaian kesehatan koperasi tersebut yang digunakan sebagai dasar adalah laporan keuangan koperasi yang terdiri dari neraca dan penghitungan hasil usaha. Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang

berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kesehatannya berdasarkan regulasi peraturan menteri akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Badan usaha adalah perusahaan yang memisahkan secara jelas antara kekayaan, hutang dan modal yang memiliki perusahaan. Koperasi sebagai badan usaha merupakan institusi yang berdiri sendiri dan karena itu harus memperoleh pengesahan sebagai badan hukum. Apabila Koperasi dinyatakan pailit, dibubarkan atau dilikuidasi, maka tanggungjawab anggota selaku pemilik koperasi hanya terbatas pada kekayaan yang diikut sertakan kedalam koperasi yang menentukan kepemilikan anggota terhadap koerasi. Sesuai dengan bentuknya sebagai badan usaha, maka tujuan koperasi adalah mencapai keuntungan sisa hasil usaha (SHU). Namun koperasi mempunyai watak sosial, sebagai laba yang dihasilkan koperasi digunakan untuk kepentingan sosial, jadi keuntungan bukanlah tujuan yang utama.

Koperasi sebagai perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang baik yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan dang pengendalian sesuai dengan prinsip-prinsip dan norma-norma Koperasi. Setiap aktivitas usaha koperasi harus diarahkan untuk menghasilkan manfaat bagi taraf hidup anggotanya. Karena anggota koperasi adalah orang-orang, maka yang dipentingkan disini adalah

perkumpulan orang, bukanlah perkumpulan modal. Jadi partisipasi anggota merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan Koperasi. Makna usaha bersama ini adalah semua kegiatan usaha dilakukan bersama-sama untuk kepentingan bersama, diurus secara kekeluargaan, sehingga memberikan dasar bekerja yang saling menguntungkan, saling membantu sama lain seperti layaknya dalam keluarga sendiri yang harmonis.

Koperasi menyelenggarakan usaha pelayanan yang menunjang peningkatan kesejahteraan para anggota. Karena itu setiap bentuk usaha/pelayanan koperasi harus mampu mengahasilkan dampak yang menunjang peningkatan kesejahteraan anggota tersebut. Keadaan keuangan dan hasil usaha/kegiatan koperasi tercermin dalam Laporan Keuangan koperasi tersebut. Secara umum ada tiga bentuk Laporan Keuangan antara lain adalah Neraca, Laporan Rugi Laba, dan Aliran Kas. Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi aset (sumber daya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri).

Laporan Rugi Laba menggambarkan perubahan total aset yang disebabkan kegiatan perusahaan yang menghasilkan pendapatan dan biaya yang bisa berasal dari kegiatan investasi, pendanaan, dan kegiatan operasional lainnya selama jangka waktu/periode tertentu. Laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan, laporan ini menyajikan

informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode, yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi dan pendanaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul : ***"Analisa Kinerja Keuangan Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Duta Sarana Kota Blitar".***

B. Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Duta Sarana Kota Blitar dari periode ke periode belum pernah dilakukan penilaian terhadap kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan sehingga tidak dapat diketahui sampai sejauh mana kondisi tingkat kesehatan keuangan sesuai dengan kategori yang ditinjau dari 6 Aspek yaitu Permodalan, Aktiva Produktif, Efisiensi, Likuiditas, Kemendirian dan Pertumbuhan, Jatidiri Koperasi. Tingkat kesehatan koperasi sangat penting untuk diketahui perkembangannya karena untuk memberi gambaran mengenai kondisi koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kesehatannya berdasarkan *regulasi* peraturan menteri koperasi akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tesebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sarana Kota Blitar dilihat dari 6 Aspek yaitu Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, Jatidiri Koperasi".

D. Tujuan Penelitian

Mengacu latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Duta Sarana Kota Blitar dilihat dari 6 Aspek yaitu Permodalan, Aktiva Produktif, Likuiditas, Pertumbuhan dan Kemandirian, Jatidiri Koperasi.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
   a. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan di dalam mengambil keputusan tentang Kesehatan Koperasi untuk pengembangan koperasi pada masa ini dan masa yang akan datang.
   b. Perusahaan diharapkan dapat menerapkan penilaian kesehatan koperasi tersebut sesuai surat keputusan peraturan menteri koperasi dan pengusaha kecil menengah No.20/Per.M.KUKM//XI/2008

tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam.

2. Bagi Peneliti
   a. Menambah pengetahuan tentang tingkat kesehatan koperasi yang tidak diperoleh selama kuliah.
   b. Sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah terhadap kegiatan nyata perusahaan.
3. Bagi pihak lain
   a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dokumen dan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tingkat kesehatan Koperasi sehingga hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik.
   b. Penelitian ini daharapkan dapat menambah informasi tentang tingkat kesehatan Koperasi.